

## **BAB III**

### **BIOGRAFI SYAIKH TAQIYUDDIN AN NABHANI**

Pada bab ini Peneliti memaparkan biografi tokoh yang peneliti kaji untuk menggambarkan dan memperkenalkan seseorang tokoh Islam syaikh Taqiyuddin An Nabhani melalui kisah hidupnya mengungkapkan aktivitas Syaikh Taqiyuddin An Nabhani dari nashab, kelahiran dan petumbuhan, Riwayat Pendidikan dan karya karya Syaikh Taqiyuddin An nabhani.

#### **A. Biografi Kehidupan**

##### **1. Nasab**

Taqiyuddin An Nabhani bernama lengkap Abu Ibrahim Taqiyuddin Muhammad bin Ibrahim bin Mushthofa bin Ismail bin Yusuf bin Hasan bin Muhammad bin Nashiruddin an-Nabhani.<sup>1</sup> Adapun nasab beliau, yaitu keluarga An Nabhani beliau dinasabkan kepada kabilah Bani Nabhan, yang termasuk orang Arab penghuni padang sahara di Palestina.

---

<sup>1</sup> Muhammad Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara khilafah*, (Bogor : Al-Azhar Fresh Zone Publishing, 2012), 57.

Mereka bermukim di daerah Ijzim yang termasuk wilayah Haifa di Palestina Utara.<sup>2</sup>

Silsilah ringkas keluarga Syaikh Taqiyuddin an Nabhani.

Nama ayah : Ibrahim bin Musthfa, beliau seorang alim, Fakih. Dan juga hakim (*Qadli*) di palestina dan damskus (Syiria), mengeluarkan fatwa tapi tanpa menuliskannya, beliau telah hafal Al Qur'an pada uisa 10 tahun.

Nama Ibu : Taqiyah, seorang wanita 'alim dalam ilmu ilmu keIslaman, banyak wanita meminta fatwa kepada beliau namun beliau tidak menuliskannya dalam bentuk buku. Beliau juga telah hafal Al Qur'an pada uisa 10 tahun.

Nama Anak anaknya : Ibrahim Tajuddin (diberi nama oleh istrinya Syaikh Taqiyuddin).

Nama (salah satu) kekek dari bapaknya Syaikh taqiyuddin an Nabhani adalah syaikh Husein an Nabhani, beliau adalah seorang ulama dalaam Bahasa Arab dan Ushul (fikih).

Nama kakek dari ibunya Syaikh taqiyuddin An Nabhani adalah syaikh Yusuf An nabhani (Abul Mahasin) seorang ulama terkenal di masa tueki Utsmani, seorang penyair, seorang Sufi (Tarekat Syadzili), hakim terkemuka di jenin (Palestina), Istanbul (turki), dan Mosul (Irak).

---

<sup>2</sup> Syamsul Arifin, *Ideologi dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamental*, (Malang : UMM Press, 2005), 89.

## **2. Kelahiran dan Pertumbuhan Syaikh Taqiyuddin An Nabhani**

Taqiyuddin An Nabhani dilahirkan di daerah Ijzim pada tahun 1909. Syaikh Taqiyuddin An Nabhani mendapat didikan ilmu dan agama di rumah dari ayahnya sendiri, seorang syeikh yang faqih fid din. Ayahnya seorang pengajar ilmu-ilmu syariah di Kementerian Pendidikan Palestina. Ibunya juga menguasai beberapa cabang ilmu syariah, yang diperoleh dari ayahnya, Syaikh Yusuf bin Ismail bin Yusuf an Nabhani. Kakek Taqiyuddin An Nabhani ini adalah seorang qadhi (hakim), penyair, sastarawan, dan salah seorang ulama terkemuka dalam Daulah Utsmaniyah.<sup>3</sup>

Taqiyuddin An Nabhani dilahirkan di daerah Ijzim pada tahun 1909. Syaikh Taqiyuddin An Nabhani mendapat didikan ilmu dan agama di rumah dari ayahnya sendiri, seorang syeikh yang faqih fid din. Ayahnya seorang pengajar ilmu-ilmu syariah di Kementerian Pendidikan Palestina. Ibunya juga menguasai beberapa cabang ilmu syariah, yang

---

<sup>3</sup> Ihsan Samarah, *Syaikh Taqiyuddin, Meneropong perjalanan Spiritual dan Dakwahnya* (Bogor : Al Azhar Press, 2003), 6.

diperoleh dari ayahnya, Syaikh Yusuf bin Ismail bin Yusuf an Nabhani. Kakek Taqiyuddin An Nabhani ini adalah seorang qadhi (hakim), penyair, sastarawan, dan salah seorang ulama terkemuka dalam Daulah Utsmaniyah. Syaikh taqiyuddin an Nabhani mendapatkan perhatian dan pengawasan langsung kakenya dari jalur ibunya, Syaikh Yusuf bin Ismail bin An Nabhani, sungguh pertunbuan keagamaan yang dialami Syaikh taqiyuddin An Nabhani berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadiannya, orientasi dan pandangan keagamaannya. Beliau telah hafal Al Qur'an di luar kepala sebelum beliau berumur 13 tahun.<sup>4</sup>

## **B. Riwayat Pendidikan Syaikh Taqiyuddin An Nabhani**

Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani menerima pendidikan dasar-dasar ilmu syariah dari ayah dan kakek beliau, yang telah mengajarkan hapalan Al Qur'an sehingga beliau hapal Al Qur'an seluruhnya sebelum baligh. Di samping itu, beliau juga mendapatkan pendidikan di sekolah-sekolah negeri ketika beliau bersekolah di sekolah dasar di daerah Ijzim. Kemudian

---

<sup>4</sup> M Ali Dodiman, *biografi Syaikh Taqiyuddin An nabhani*. (Yogyakarta: Granada Pubhliser, 2017), 4.

beliau berpindah ke sebuah sekolah di akka untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah. Sebelum beliau menamatkan sekolahnya di Akka, beliau telah bertolak ke Kairo untuk meneruskan pendidikannya di Al-Azhar, guna mewujudkan dorongan kakeknya, Syaikh Yusuf an-Nabhani.

Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani kemudian meneruskan pendidikannya di Tsanawiyah Al Azhar pada tahun 1928 dan pada tahun yang sama beliau meraih ijazah dengan predikat sangat memuaskan, lalu beliau melanjutkan studinya di Kulliyah Darul Ulum yang saat itu merupakan cabang Al Azhar. Syaikh Taqiyuddin al-Nabhani menyelesaikan kuliahnya di Darul Ulum pada tahun 1932. Pada tahun yang sama dia menyelesaikan kuliahnya di alAzhar al-Sharif menurut sistem lama, di mana para mahasiswanya dapat memilih beberapa Syaikh al-Azhar dan menghadiri halaqoh halqoh mereka mengenai Bahasa Arab, dan ilmu-ilmu syari'ah seperti Fikih, Ushul Fikih, Hadis, Tafsir, Tauhid (ilmu Kalam). Di samping itu beliau banyak menghadiri halaqah-halaqah ilmiah di Al Azhar yang diikuti oleh para Syaikh Al Azhar, semisal Syaikh Muhammad al- Hidir Husain

rahimahullah – seperti yang pernah disarankan oleh kakek beliau. Hal itu dimungkinkan karena sistem pengajaran lama Al Azhar membolehkannya.<sup>5</sup>

Dari uraian tersebut, bahwa memang sejak awal Taqiyuddin sudah belajar ilmu-ilmu agama, mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi bahkan beliau banyak mengikuti berbagai kegiatan ilmiah, diskusi-diskusi dan halaqoh-halaqoh keIslaman serta bersungguh-sungguh, tekun dan bersemangat dalam memanfaatkan waktu guna menimba ilmu dan belajar, bahkan beliau telah mampu menarik perhatian para murid lainnya dan para guru karena kecermatannya dalam berpikir dan kuatnya pendapat serta hujjah yang dilontarkan dalam perdebatan-perdebatan dan diskusi-diskusi ilmiah yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga kajian ilmu yang ada saat itu, baik di Kairo dan di negeri-negeri Islam lainnya. Hal inilah kemudian yang menjadikan beliau sebagai seorang ulama yang cukup berpengaruh.

---

<sup>5</sup> M Ali Dodiman, *Biografi Syaikh Taqiyuddin An nabhani*. (Yogyakarta: Granada Pubhliser, 2017), 9.

### **C. Karya karya Syaikh Taqiyuddin An Nabhani.**

Taqiyuddin An Nabhani adalah seorang mujtahid mutlak, hakim (qadhi), penyair, sastrawan, politisi ulung dan salah seorang ulama terkemuka dalam Daulah Utsmaniyah. Beliau telah meninggalkan banyak buku-buku penting, yang dianggap sebagai peninggalan intelektual yang luar biasa dan tak ternilai harganya. Karya-karya beliau ini menunjukkan bahwa beliau merupakan seorang yang mempunyai pemikiran brilian dan analisis yang cermat. Beliau yang menulis seluruh pemikiran dan konsep Hizbut Tahrir, baik yang berkenaan dengan hukum-hukum syara' maupun pemikiran yang lainnya, seperti masalah ideologi, politik, ekonomi dan sosial.<sup>6</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Syaikh an Nabhani kembali ke Palestina untuk kemudian bekerja di Kementerian Pendidikan Palestina sebagai seorang guru di sebuah sekolah menengah atas negeri di Haifa. Di samping itu Annabhani juga mengajar di di sebuah madrasah Islamiyah di Haifa. Beliau sering berpindah-pindah lebih dari satu kota dan

---

<sup>6</sup> Revisi UU Terorisme Membidik Islam Tabloid Media Umat, (edisi 170,18 Maret 2016), 2

sekolah semenjak tahun 1932 sampai tahun 1938, ketika An Nabhani lebih mengutamakan bekerja di bidang peradilan Syar'iy. Dalam kaitan beliau berpendapat bahwa golongan pelaja, maka para penjajah di sekolah-sekolah misionaris sebelum adanya pendudukan, dan diseluruh sekolah setelah pendudukan, telah menetapkan sendiri kurikulum kurikulum pendidikan dan tsaqafah (kebudayaan) berdasarkan filsafat, hadharah (peradaban) dan pemahaman kehidupan mereka yang khas kemudian tokoh-tokoh Barat dijadikan sumber tsaqafah sebagaimana sejarah dan kebangkitan Barat dijadikan sumber asal bagi apa yang mengisi pemikiran kita.<sup>7</sup> Cita-cita dan pengetahuan An Nabhani di bidang peradilan mendorongnya untuk mengajukan kepada Al-Majlis Al-Islamiy Al-A'la (dewan Tertinggi Islam) sebuah nota permohonan yang isinya menuntut agar berlaku adil kepadanya, dengan memberikan haknya. Dimana An-Nabhani percaya bahwa dirinya punya kompetensi untuk menduduki jabatan peradilan. Setelah para pimpinan peradilan memperhatikan nota permohonannya,

---

<sup>7</sup> Taqiyuddin An Nabhani, Ad-Daulatul Islamiyah, (Jakarta: Darul Umah, 2016.)



mereka memutuskan untuk memindahkannya ke Haifa dengan jabatan kepala sekretaris, tepatnya di Mahkamah Syariah Haifa.

Adapun karya-karya Taqiyuddin An Nabhani yang lain, yang memuat pemikiran dan karya beliau antara lain:

1. *Nizhamul Hukmi fil Islam* (Sistem Pemerintahan dalam Islam)
2. *Nizhamul Iqtishadi fil Islam* (Sistem Ekonomi dalam Islam)
3. *At-Takattul al-Hizbiy* (Pembentukan Partai Politik)
4. *Mafahim Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir)
5. *Daulatul Islamiyah* (Negara Islam)
6. *Mafahim Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (Pokok-Pokok Pikiran Politik Hizbut Tahrir)
7. *Nadharat Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (Beberapa Pandangan Politik Hizbut Tahrir)
8. *Muqaddimatu ad-Dustur* (Pengantar Undang-Undang Dasar Negara Islam)
9. *Al-Khilafah* (Sistem Khilafah)

10. *Kaifa Hudimatil Khilafah* (Persekongkolan Meruntuhkan Negara Khilafah)
11. *Nizhamul 'Uqubat* (Sistem Sanksi)
12. *Siyasatu al-Iqtishadiyah al-Mutsla* (Politik Ekonomi yang Agung)
13. *Al-Amwal fi Daulatil Khilafah* (Sistem Keuangan Negara Khilafah)
14. *Ahkamul Bayyinat* (Hukum-Hukum Pembuktian)
15. *Naqdlu al-Isytirakiyah al-Marksiyah* (Kritik terhadap Sosialis Marxis).
16. *At-Ta'fikir* (Membangun Pemikiran)
17. *Sur'atu al-Badiha* (Kecepatan Berfikir).
18. *Fikru al-Islami* (Pemikiran Islam).
19. *Naqdlu an-Nadlariyatu al-Iltizami fi al-Qawanini al-Gharbiyyah* (Kritik terhadap Teori Stipulasi Undang-undang Barat).
20. *Nida Haar* (Seruan Hizbut Tahrir untuk Umat Islam).
21. *Siyasatu al-Iqtishadiyah al-Mutsla* (Politik Ekonomi yang Agung).

22. *Al-Amwal fî Daulah al-Khilafah* (Sistem Keuangan di Negara Khilafah).
23. *As-Siyâsah al-Iqtishâdiyah al-Mutslâ* (Politik Ekonomi Yang Agung).
24. *Naqdh al-Isytirâkiyah al-Maraksiyah* (Kritik atas Sosialisme-Marxis).
25. *Kayfa Hudimat al-Khilâfah* (Bagaimana Khilafah Dihancurkan).
26. *Ahkâm al-Bayyinât* (Hukum-hukum Pembuktian).
27. *Nizhâm al-'Uqûbât* (Sistem Sanksi dan Pidana).
28. *Ahkâm ash-Shalâh* (Hukum-hukum Shalat).
29. *Al-Fikr al-Islâmiy* (Pemikiran-Pemikiran Islam).<sup>8</sup>

Selain dari karya-karya tersebut diatas, Taqiyuddin An-Nabhani juga merupakan tokoh pendiri Hizbut Tahrir dan ini merupakan karya sekaligus peristiwa yang sangat menonjol dalam sejarah kehidupan beliau. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir

---

<sup>8</sup> Diakses pada tanggal 01 maret 2021 <https://ibnufatih.wordpress.com/amir-hizbut-tahrir/amir-pertama-syaikh-taqiyuddin-an-nabhani/>

bergerak ditengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem Khilafah dan menegakkan hukum yang diturunkan Allah dalam realita kehidupan.